

Analisa Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Untuk Metode Pembayaran Pada Kedai Berdikari Kopi Tambun Selatan

Muji Raharjo

AMIK Wahana Mandiri

mujiraharjon@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran pada kedai Berdikari Kopi. Teknik pengumpulan data diamati dengan observasi dan wawancara dan dokumentasi di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah pencocokan data, pembenahan data, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Selanjutnya menguji validitas data menggunakan kekuatan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa implementasi penggunaan QRIS dalam sistem pembayaran di Kedai Berdikari Kopi adalah QRIS dapat digunakan oleh siapapun yang memiliki ponsel dengan kamera dan konektivitas data, serta akun pembayaran elektronik. Membuat transaksi dalam jual beli menjadi lebih mudah, aman, nyaman dan cepat. Efektivitas oenggunaan QRIS pada Kedai Berdikari Kopi terhadap manajemen keuangan terletak pada pelaporan transaksi secara otomatis yang masuk langsung ke akun pemilik kedai. Transaksi tercatat otomatis dan dapat dilihat kapanpun semua ini untuk mencegah kecurangan dalam catatan pembukuan.

Kata Kunci : QRIS, Sistem pembayaran, Pembayaran elektronik, E-money, E-wallet.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan perekonomian perbankan memiliki peran yang sangat penting. Uang adalah media pembayaran dalam terjadinya transaksi penjualan atau pembelian dari peran tersebut perbankan merupakan industri atau sebagai pusat dari sistem ekonomi tersebut.

Dewasa ini, kehidupan masyarakat mengalami perubahan dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dan diminati oleh masyarakat luas, Pemanfaatan teknologi informasi melewati media perangkat seluler serta internet dengan fitur canggih menjadi faktor pendukung perkembangannya bisnis di sektor perbankan.

Sebagai contoh, pesatnya perkembangan teknologi dan keinginan untuk memberikan nilai tambah pada nasabah membuat bergesernya sistem pelayanan di bank. Bank dalam melakukan kegiatan usaha atau memberikan layanan kepada nasabah, telah berevolusi dari model konvensional face to face dan didasarkan pada paper document ke model layanan dengan non face to face dan digital (Rachmadi Usman, 2007: 135). Perkembangan sistem pembayaran yang berbasis elektronik telah memberikan dampak munculnya berbagai inovasi baru dalam sistem pembayaran yang diharapkan dapat memberikan kemudahan, fleksibilitas, efesiensi, dan kesederhanaan dalam

melakukan transaksi (Mintarsih, 2013: 896). Penetrasi penggunaan smartphone sejak tahun 2010 membantu kemajuan layanan pembayaran seluler di Indonesia. Peningkatan sistem operasi ditambah dengan keandalan konektivitas internet memungkinkan tranformasi layanan pembayaran selule.

Terhitung sejak tahun 2013 pengguna smartphone terus bertambah hingga mengalahkan pengguna akun bank pada tahun 2017. Tingginya penggunaan smartphone memunculkan metode pembayaran seluler berbasis aplikasi. GO-PAY pada GO-JEK misalnya, baru dimunculkan pada tahun 2016, namun sekarang dapat menyaingi layanan yang lebih dahulu ada seperti Mandiri E-cash. Jika dibandingkan penetrasi penggunaan smartphone dari tahun 2012 selalu mengalami peningkatan khususnya pada tahun 2017 hingga 120% dan dapat menyaingi pengguna akun bank, kartu debit, kartu kredit, dan uang elektronik. Sebagian besar layanan pembayaran mobile tradisional telah berubah menjadi pembayaran seluler berbasis aplikasi layanan yang dapat disesuaikan dengan penggunaan sehari-hari. Penggunaan layanan pembayaran seluler berbasis aplikasi kini dapat melakukan transaksi pembayaran dengan memindai sebuah kode 2 dimensi atau disebut dengan QR Code. QR Code memuat berbagai informasi di dalamnya seperti alamat Uniform Resource Locator (URL), teks hingga nomor telepon, QR Code biasanya diletakan di berbagai produk untuk menunjukkan informasi tambahan dari produk tersebut. Selain itu QR Code dapat di pasang pada kartu nama sebagai tambahan informasi. Untuk membaca QR Code, dibutuhkan smartphone berkamera dan sebuah aplikasi pembaca QR. Semakin maraknya metode pemsayaran dengan QR Code ini membuat Bank Indonesia menerbitkan sebuah standarisasi yang bertujuan untuk menghindari praktek monopoli perdagangan, menjamin kelancaran dan keamanan sistem pembayaran yang diawasi langsung oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia meluncurkan standar Quick Response (QR Code) yang tertuang pada Peraturan Dewan Gubernur Nomor 21/ 18/ PADG/ 2019 tentang Implementasi Standar nasional Quick Response Code untuk Pembayaran. QR Code ini merupakan pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking yang disebut QR Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS disusun oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dengan menggunakan standar internasional EMV 4 Co (lembaga yang menyusun standar internasional QR Code untuk sistem pembayaran) untuk mendukung interkoneksi instrumen sistem pembayaran yang lebih luas dan mengakomodasi kebutuhan spesifik negara sehingga memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, termasuk antar negara untuk tahap awal, QRIS fokus pada penerapan QR Code Payment model Merchant Presented Mode (MPM) dimana penjual (merchant) yang akan menampilkan QR Code pembayaran untuk dipindai oleh pembeli (customer) ketika melakukan transaksi pembayaran. Konsumen dapat memilih dan mengunduh aplikasi pembayaran yang terpasang pada ponsel mereka. Selanjutnya konsumen melakukan registrasi ke salah satu Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dan memastikan tersedianya saldo untuk melakukan transaksi melalui aplikasi, selanjutnya konsumen melakukan scan QRIS pada merchant, memasukkan nominal transaksi, melakukan otorisasi transaksi dan kemudian konfirmasi pembayaran kepada

penyedia barang dan/atau jasa. QRIS dapat ditemukan di pedagang yang menerima pembayaran elektronik melalui QR Code.

Dasar Teori

Diambil dari beberapa buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada jurnal yang disusun oleh Rina Nasution, yang berjudul “Analisis persepsi pedagang pada penggunaan QRIS sebagai alat transaksi umkm di kota Medan”, 2021. QR Code sebagai pemersatu pembayaran non tunai berbasis QR Code di Indonesia. Dengan adanya QRIS ini *merchant* tidak perlu lagi menyediakan banyak QR Code untuk melayani pembeli karna dengan 1 QR Code berlogo QRIS dapat membaca semua aplikasi pembayaran non tunai baik berupa uang elektronik server based, dompet elektronik dan mobile banking untuk menyederhanakan pembayaran non tunai berbasis QR Code tersebut pada tanggal 1 Januari 2020 semua penyelenggara jasa sistem pembayaran seperti OVO, GOPay, LinkAja, Bank Syariah Mandiri, dan lain-lain sudah harus menggunakan sistem QRIS sebagai pembayaran non tunai berbasis QR Code.
- b. Pada penelitian yang disusun oleh Putri Satrika, yang berjudul “Implementasi aplikasi QRIS pada nasabah Bank Syariah Indonesia di Aceh (studi pada bank syariah kantor cabang Daud Beureueh 1)”, 2022. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa secara umum prosedur implementasi QRIS di BSI terbagi menjadi dua tahap, yaitu: 1. Tahap pembuatan QRIS yang meliputi pengajuan pembukaan rekening/tabungan, registrasi *mobile banking*, pengajuan permohonan mencetak *barcode*, analisa usaha, dan 2. Tahap penggunaan QRIS yang meliputi pembayaran jenis konsumtif dan pembayaran jenis amal ibadah. Hambatan yang dihadapi oleh BSI yaitu tingkat literasi keuangan digital masyarakat Aceh masih rendah, jaringan internet masih banyak nasabah yang melaukan transaksi tunai, pengenaan biaya 0,7% dari nilai transaksi pembayaran UMKM.

QRIS adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Untuk mengintegrasikan seluruh metode pembayaran non tunai di Indonesia. Secara umum, QRIS memanfaatkan format kode QR pembayaran milik EMVCo, baik format kode QR yang ditampilkan oleh pembayar maupun kode yang ditampilkan oleh merchant. Format serupa juga telah sebelumnya dipakai oleh beberapa penyedia jasa pembayaran di Indonesia, termasuk Bank Mega, OttoPay, OttoCash, OVO dan BCA (QRKu), serta beberapa penyedia jasa pembayaran luar negeri termasuk Malaysia (DuitNow QR) dan Singapura (NETS QR/SGQR).

Hal tersebut memudahkan Bank Indonesia dan ASPI untuk mengintegrasikan sistem pembayaran QRIS dengan sistem pembayaran nasional berbasis QR lainnya. Setiap merchant, baik individu maupun perusahaan, berhak untuk mendaftar dan mendapatkan kode QRIS baru dengan syarat-syarat administratif berupa NIK, NPWP, serta informasi dan bukti tentang kegiatan usaha yang dilakukan oleh mereka. Setiap merchant yang berhasil melalui proses pendaftaran kemudian diberikan sebuah nomor induk merchant, atau yang juga disebut sebagai NMID, yang selalu sama untuk setiap kode QRIS statis dan dinamis yang dikeluarkan antar penyedia jasa pembayaran yang

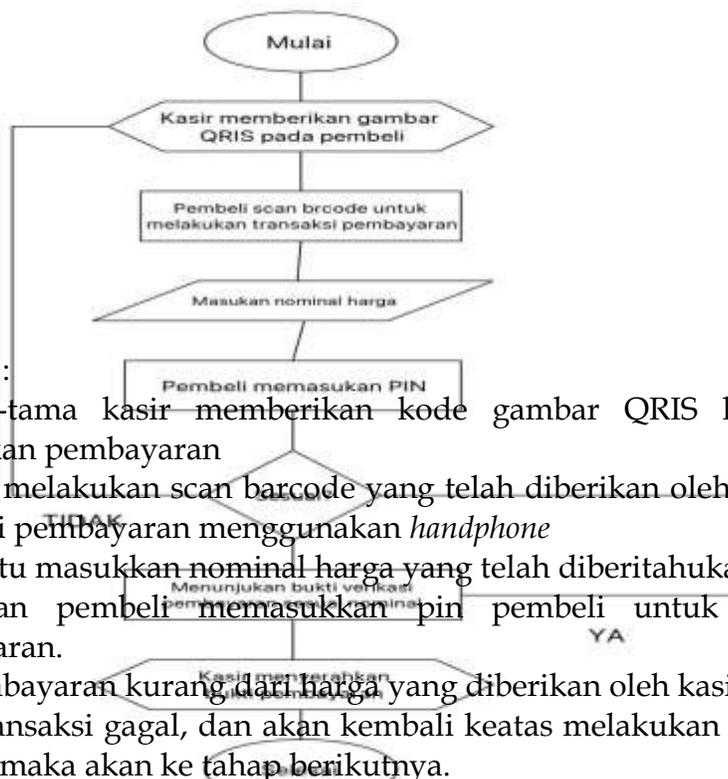
berpartisipasi. Sebagai contoh, sebuah pedagang yang sebelumnya telah memiliki kode QR milik GoPay, LinkAja dan Dana kini menerima tiga buah kode QRIS baru dengan NMID yang sama.

Setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS sama-sama dilakukan menggunakan sistem pembayaran nasional GPN, terutama untuk memudahkan proses pemindahan dana secara cepat dan efisien tanpa memerlukan intervensi dan biaya tambahan dari sistem pembayaran global seperti Mastercard dan Visa.

Hal ini juga menjadi salah satu faktor di balik rendahnya biaya transaksi yang dibebankan oleh para merchant dari para pengguna, yakni 0,7% dari bruto transaksi untuk merchant regular, 0,6% untuk kegiatan pendidikan, 0,4% untuk SPBU, serta 0% untuk bantuan, yayasan, dan organisasi sosial. Keempat tarif tersebut masih tergolong lebih rendah daripada transaksi kartu debit yang kerap dikenakan biaya sebesar 1% serta kartu kredit yang dikenakan hingga 2,5%. QRIS dapat digunakan untuk semua smartphone dengan pemindai kode QR.

PEMBAHASAN

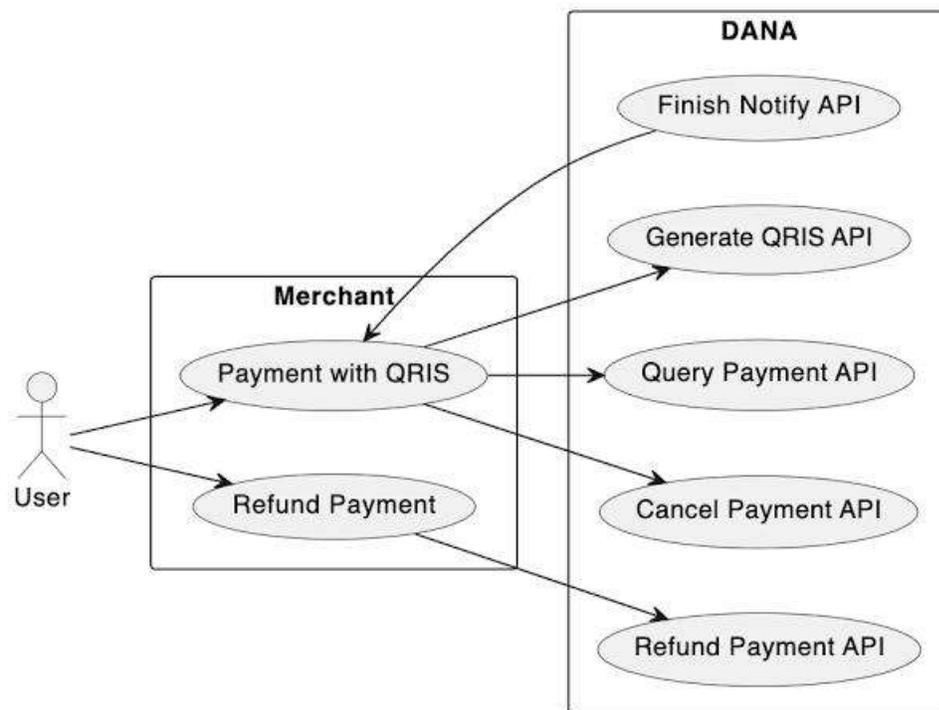
Flow chart penelitian



Keterangan :

1. Pertama-tama kasir memberikan kode gambar QRIS kepada pembeli untuk melakukan pembayaran
2. Pembeli melakukan scan barcode yang telah diberikan oleh kasir untuk melakukan transaksi pembayaran menggunakan *handphone*
3. Setelah itu masukkan nominal harga yang telah diberitahukan oleh kasir
4. Kemudian pembeli memasukkan pin pembeli untuk melakukan verifikasi pembayaran.
5. Jika pembayaran kurang dari harga yang diberikan oleh kasir/saldo pembeli kurang maka transaksi gagal, dan akan kembali keatas melakukan transaksi ulang dan jika berhasil maka akan ke tahap berikutnya.
6. Setelah itu memberitahukan kepada kasir bahwa pembayaran berhasil dengan menunjukkan bukti verifikasi pembayaran sesuai dengan harga nominal barang tersebut.
7. Setelah itu kasir menyerahkan bukti pembayaran
8. Selesai

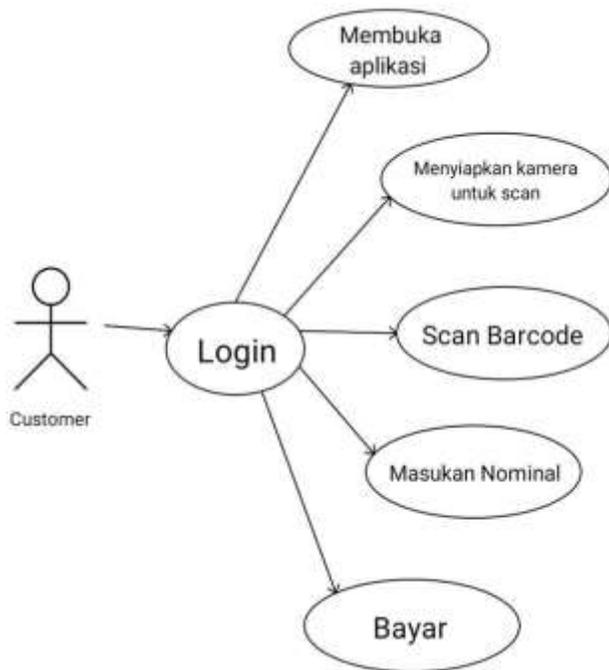
Use case diagram penjualan



Penjelasan:

- User: orang yang dapat mengakses atau menggunakan aplikasi pembayaran *online* (*e-wallet*), mulai dari login ke aplikasi hingga melakukan aksi terhadap *payment with QRIS* atau *refund payment*.
- Finish notify API*: API ini digunakan untuk memberitahukan status dan informasi pembayaran dari DANA ke platform merchant
- Generate QRIS API*: Digunakan untuk membuat QRIS dari merchant DANA sebagai acquirer kode layanan.
- Query payment API*: Untuk menanyakan status pembayaran dan informasi dari platform merchant DANA
- Cancel payment API*: Digunakan oleh merchant untuk membatalkan transaksi ketika panggilan API 'bayar' tidak memberikan hasil yang jelas atau error.
- Refund payment*: API ini digunakan untuk mengembalikan pesanan dari platform merchant ke DANA.

Use case diagram pembelian



Penjelasan:

- a. Pertama-tama customer login terlebih dahulu untuk masuk ke aplikasi pembayaran digital
- b. Setelah itu, membuka aplikasi pembayaran
- c. Kemudian, customer membuka kamera agar barcode terdetect
- d. Lalu, scan barcode yang sudah tersedia di kasir
- e. Lalu, masukkan nominal harga yang sudah diberitahu oleh kasir
- f. Terakhir, bayar sesuai nominal.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemudahan menggunakan QRIS dengan menggunakan perangkat seluler, pengguna dapat dengan cepat memindai kode QR untuk melakukan pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu fisik.
2. Dukungan dari pemerintah dengan adanya QRIS sebagai standar pembayaran nasional di Indonesia, pemerintah telah mendukung perkembangan ekosistem pembayaran digital. Hal ini juga berdampak positif pada pertumbuhan usaha kecil dan menengah yang dapat lebih mudah menerima pembayaran non-tunai.
3. Membantu mendorong ekonomi digital di masyarakat, mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai dan meningkatkan inklus keuangan bagi mereka yang belum memiliki rekening bank.

Daftar Pustaka

- Arifin, A., & Susanti, Y. (2022). Analisis Penerapan QRIS sebagai Metode Pembayaran di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 145-158.
- Bank Indonesia. (2021). Panduan Implementasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) untuk Penerimaan Pembayaran di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dewi, R. S., & Pratama, B. (2022). Evaluasi Keefektifan QRIS dalam Meningkatkan Volume Transaksi Non-Tunai pada Perusahaan Retail. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 20(1), 78-92.
- <https://mediapasti.com>. Informasi berita mengenai Berdikari Kopi.
- <https://midtrans.com>. Definisi QRIS, manfaat, dan cara penggunaannya.
- Indriani, T., & Wibowo, A. (2021). Analisis Keamanan QRIS dalam Transaksi Keuangan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Informatika*, 6(1), 35-42.
- Jurnal yang disusun oleh Rina Nasution, yang berjudul “Analisis persepsi pedagang pada penggunaan QRIS sebagai alat transaksi umkm di kota Medan”, 2021. QR Code sebagai pemersatu pembayaran non tunai berbasis QR Code di Indonesia.
- Rahman, F., & Sari, M. P. (2022). Dampak Penerapan QRIS terhadap Pengembangan Ekosistem Fintech di Indonesia. *Jurnal Teknologi Keuangan dan Perbankan*.